

Ayat al-Isra

<"xml encoding="UTF-8">

merupakan ayat pertama dari Surat al-Isra. Ayat ini (آية الإسراء: Ayat al-Isra (bahasa Arab menjelaskan mengenai mi'raj Nabi Muhammad saw. Menurut ayat ini, Nabi saw diperjalankan dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsa pada waktu malam hari. Tujuan dilakukannya Mi'raj adalah untuk menunjukkan keagungan tanda-tanda kebesaran Allah swt kepada Nabi-Nya. Dari ayat ini juga kita dapat memahami bahwa mi'raj merupakan sifat fisik dari Nabi saw dan .mukjizatnya, artinya Mi'raj Nabi bersama fisiknya

Mukadimah

Ayat pertama Surat al-Isra yang merujuk pada peristiwa perjalanan Nabi dari Masjid al-Haram .ke Masjid Al-Aqsa disebut Ayat al-Isra

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَنْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيهِ مِنْ أَيْتَنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahsi sekelilingnya425) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha .Mendengar lagi Maha Melihat

Sya'nu Nuzûl

Ayat ini turun menjelaskan perjalanan Nabi saw dari Mekkah menuju Masjid Al-Aqsa di Yerusalem. Menurut Syeikh Thabarsi, salah satu ahli tafsir abad ke-6, bahwa setelah Nabi saw melaksanakan salat Maghrib dan Isya di Masjidil Haram, isra mi'raj dimulai, kemudian Nabi saw kembali pada malam itu juga dan melaksanakan salat subuh di Masjid al-Haram. Isra Mi'raj adalah peristiwa yang disepakati terjadinya oleh seluruh umat Islam, bahkan beberapa sahabat, seperti Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Jabir bin Abdillah dan Huzaifah, telah meriwayatkan .secara khusus peristiwa ini

Para ahli tafsir telah membahas rincian dari Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw, seperti kapan .terjadinya, tempat dan bagaimana terjadinya

Mi'raj Adalah Mukjizat

Beberapa ahli tafsir menyebutkan ayat Isra sebagai salah satu mukjizat Nabi saw. Syeikh Jafar Subhani dalam tafsirnya Mansyûr Jâwîd menyatakan bahwa perjalanan malam Nabi saw dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsa adalah salah satu mukjizat Nabi saw, karena perjalanan yang begitu jauh tanpa sarana modern, dan dilakukan dalam satu malam, merupakan hal di luar kemampuan dan kebiasaan manusia, oleh sebab itulah peristiwa ini termasuk dalam bentuk dari mukjizat. Menurut ulama dan cendekiawan Syi'ah Murtadha Muthahhari (meninggal: 1358 H S.), pada ayat ini, telah diceritakan mengenai perjalanan di luar kebiasaan dan kemampuan manusia, yang terjadi pada Nabi saww. Karena perjalanan dalam satu malam di zaman yang kendaraan secara umum adalah unta tidak lain adalah sebuah mukjizat. Tentu saja, Ayatullah Makarem Syirazi berpendapat bahwa ayat ini secara lugas tidak mengungkapkan mukjizat, tetapi dengan bantuan penjelasan riwayat atau hadis dan Sya'nu nuzul ayat di dalam tafsirannya, dapat menunjukkan bahwa Isra Mi'raj termasuk dari mukjizat Nabi saw

Mi'raj Nabi Bersifat Fisik

Para ahli tafsir telah berbicara mengenai mi'raj yang bersifat fisik atau rohani. Menurut Allamah Thabathabai (W. 1360), sebagian besar dari para ahli tafsir meyakini bahwa Mi'raj itu bersifat fisik; Tentu saja Allamah sendiri meyakini bahwa dari ayat ini dan ayat Surah al-Najm, dapat disimpulkan bahwa perjalanan Nabi Muhammad saw dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsa bersifat fisik. Namun Mi'raj dari Masjid Al-Aqsa ke langit bersifat ruhani. Menurut mengandung arti bahwa mi'raj (naiknya) Nabi "بِعَنْدِهِ" Ayatullah Makarim Syirazi, kata Muhammad saw bersifat fisik, karena kata ini menunjukkan bahwa jasmani Nabi saw telah menemaninya dalam perjalanan ini. Juga, Jafar Subhani telah menegaskan bahwa jika diganti menjadi "بِعَنْدِهِ" perjalanan ini bersifat spiritual atau ruhani saja, maka sebaiknya kata "بِرَوْحِهِ".

Mengungkap Tujuan Mi'raj Nabi

mengacu pada tujuan 'Isra Mi'raj. Tujuan "لِتُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا" Menurut para ahli tafsir, ungkapan mi'raj adalah untuk menunjukkan tanda-tanda keagungan Allah swt kepada Nabi saw agar ruhnya menjadi agung dan lebih mulia, sehingga Nabi saw memiliki kesiapan untuk membimbing dan memberikan hidayah kepada manusia. Thabarsi di Majma' al-Bayân menganggap perjalanan malam Nabi saw dari Mekah ke Yerusalem, dan mi'rajnya ke surga, serta melihat para nabi as di sana adalah sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran-Nya. dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Nabi melihat sebagian tanda "مِنْ" Juga, dari kata kebesaran Allah swt selama perjalanan tersebut, bukan semuanya